

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI CALON LEGISLATIF UNTUK PERTAMA KALI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Psikologi

Disusun oleh:

Muhammad Rapiq Hilal
15710105

Dosen Pembimbing :

Very Julianto, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 19880717 201503 1 003

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rapiq Hilal

NIM : 15710105

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi yang berjudul "Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Calon Legislatif untuk Pertama Kali" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi serta asli hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila ditemukan plagiasi dalam skripsi ini maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Juni 2019

Yang menyatakan,



Muhammad Rapiq Hilal
15710105

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rapiq Hilal

NIM : 15710105

Judul : Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Calon Legislatif untuk Pertama Kali

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi. Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Pembimbing



Very Julianito, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 19880717 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-352/Uin.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI CALON LEGISLATIF UNTUK PERTAMA KALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RAPIQ HILAL
Nomor Induk Mahasiswa : 15710105
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

a.n Ketua Sidang
Kaprodi Psichologi

Very Julianto, M.Psi.
NIP. 19880717 201503 1 003

Penguji I

Penguji II

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19811014 200901 2 004

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002

Yogyakarta, 07 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Semakin bertambahnya usia, rasa-rasanya mengurangi kadar drama dalam hidup memang sangat diperlukan. Terlebih untuk hal-hal yang ketika menimpa diri selalu ingin membuat tumbang. Sudah bukan waktunya berperan dalam film action, drama musical atau komedi. Titiknya sudah sampai pada film documenter dan ilmu pengetahuan. Lebih banyak hal yang harus dipelajari, ketimbang memikirkan sesuatu yang membuat kehilangan diri sendiri. Biar semesta yang bekerja dengan rotasinya, hingga akhirnya sampai pada waktu dimana semua orang akan tertegun dengan segala apa pun pencapaianmu.

Setelah lelah dan letihnya usaha. Setelah harap dan do'a yang kau tuang dalam sujud panjang. Hela napas dalam-dalam, untuk kemudian membiarkan dunia berdiri seraya memberi tepuk tangan”.

(Febri Ramadhan)

“High Knowledge, High Skill”

(Rafiq Hilal)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim,

Puji dan syukur mari kita panjatkan ke hadhirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan jalan terbaik berupa kemudahan dan kelancaran terhadap aktivitas kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada nabi Muhammad saw. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

KELUARGA

Kepada kedua orangtuaku terkasih dan tersayang Ibu Yuyun Yuhaenah & Bapak Bunasih Subki, serta keluarga besar Bani Subki

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SAHABAT

Kepada sahabat-sahabatku di seluruh Indonesia yang selalu memotivasi, terkhusus Psikologi

UIN Sunan Kalijaga angkatan 2015. Terimakasih, *Jazaakumullah Ahsanal Jazaaa*

Semoga Allah membala dengan kebaikan dan keberkahan.

Baarokalloh Fiikum

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji dan syukur mari kita panjatkan ke hadhirat Allah swt. yang senantiasa memberikan jalan terbaik berupa kemudahan dan kelancaran terhadap aktivitas kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada nabi Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, di antaranya :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si selaku Dekan. Ibu Dr. Erika setyanti K., M.Si selaku Wakil Dekan I. Bapak Sabarudin, M.Si sebagai wakil Dekan II dan Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN sunan kalijaga yogyakarta.
2. **Ibu Arum Kusumowardhani, S.Psi, M.Si** selaku Kaprodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala kebaikan dan ilmu pengetahuan selama ini sehingga memberi ruang kenyamanan dan kesan yang baik bagi penulis.
3. **Ibu Pihasniwati, S.Psi, M.A., Psikolog** selaku dosen pembimbing akademik (**DPA**). Terimakasih atas segala kebaikan yang sudah ibu berikan selama ini dari mulai penulis menginjakkan kaki di kampus tercinta ini. Ibu yang selalu membimbing, memberikan nasihat-nasihat penyejuk hati, dan selalu memberikan dukungan terkhusus dukungan moral. Semoga dibalas dengan kebaikan dan semoga silaturrahmi kita dapat terjalin dengan baik.

4. **Dosen Pembimbing Skripsi**, Bapak Very Julianto, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Terimakasih atas bimbingannya selama ini yang sudah sudi menemani, mengarahkan dan membimbing saya. Semoga silaturrahmi kita selalu terjalin dengan baik dan semoga sehat selalu diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya.
5. **Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi** selaku penguji 1 dan **Ibu Ismatul Izzah, S.Thi., M.A** selaku penguji 2 yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga berawal dari pertemuan membahas skripsi ini, akan menghadirkan sebuah momentum yang baik dan membahagiakan.
6. **Dosen-Dosen Psikologi UIN tercinta** yang telah membimbing, menemani, mengajarkan ilmu pengetahuan dan segala kebaikan lainnya: Ibu Erika, Ibu Hasni, Ibu Miftah, Ibu Satih, Ibu Sara, Ibu Lisna, Ibu Isma, Pak Very, Pak Mustadin, Pak Johan, Pak Beni, Pak Zidni, dan Mbak Katrin.
7. Para informan dan *sigificant others* yang telah banyak meluangkan waktu dan berbagi informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar, semoga waktu yang sudah diluangkan untuk penelitian dibalas dengan balasan yang terbaik.
8. **Keluarga besar Bani Subki**, kedua orangtua ku tercinta dan terkasih, serta kakak-kakak dan adik-adik kandung dan juga kakak-kakak ipar, yang selalu mendukungku, A Awaludin, A Ade, A Isa, Teh Ziah, Yahya, Najmi, Zaki juga Kakak-kakak Ipar Teh Aulia, Teh Juhairiyah, Teh Nisa, Bang azhar, Keira, Akeefa & juga keluarga Besar Bani Subki. Terimakasih atas do'a dan dukungan terbaiknya selama ini.keluarga yang selalu ada

memberikan motivasi dan dukungannya serta untaian-untaian do'a, terimakasih banyak atas segalanya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman Psikologi angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga, yang selalu hadir memberi *support*, menyumbangkan ide, menyemangati di kala lelah untuk menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus kepada Siti, Dea, Rizfa, Vina, Fifi, Lia, Aidha, Santi, Adhet, Rahma, Lala, Fadhliah, Inna, Ika, Putri, Yusseu, Fahmi, Chaul, Refa, Azmi, Sani, Sasa, Halim, Awanda Afnan, Asrar, Sabar, Yusuf, Najib, Azizi, Roni dan teman-teman yang lain yang tak dapat disebutkan satu persatu.
10. Kakak-kakak dan Adik-adik tingkat Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Mbak Dzik, Mbak Zahra, Teh Icha yang selalu memberikan semangatnya, membantu, memberikan saran terbaiknya kepada penulis.
11. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat Elips Club UIN Sunan Kalijaga yang sudah mengenalkan penulis dengan komunitas belajar psikologi islam yang selalu eksis. Penulis mendapat pengalaman pendewasaan diri dan bisa *survive* bersama sahabat-sahabat Elips Club.
12. Rekan-rekan Harakatul Fataa, juga akhi dan ukhti di KAMMI UIN Sunan Kalijaga yang selalu mendorong penulis untuk memikirkan pergerakan ummat, selalu peka akan isu-isu terbaru dan selalu memberikan wawasan tak terduga kepada penulis, hingga penulis dapat beradaptasi dengan tambah dewasa berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.

13. Terimakasih juga teruntuk Sahabat Masjid UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan pengalaman ruhaniahnya, memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkiprah bersama, semoga kenangan indah selalu terukir.
14. Sahabat-sahabat KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang telah memberikan kesan terbaiknya, mencoba untuk simulasi keluarga selama dua bulan lamanya hingga mengenal arti berkeluarga, mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan. Semoga silaturrahim kita tetap terjaga, dan diberikan kebaikan.
15. Terimakasih kepada santri-santri Asrama Daarul Hikmah yang sudah membantu memberikan dorongan dan motivasinya, semoga tetap solid dan tetap menjaga persaudaraan.
16. Penulis mengucapkan *jazaakumullah khoiron katsieroon* kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih banyak sudah membantu memberikan motivasi, telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata baik dan sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa robbal 'aalamiin.*

Yogyakarta, 12 Juni 2019

Penulis,

(Muhammad Rapiq Hilal)

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI CALON LEGISLATIF UNTUK PERTAMA KALI

**Muhammad Rapiq Hilal
NIM. 15710105**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan yang terjadi pada calon legislatif untuk pertama kalinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan subjek penelitian sebanyak 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap penilaian masalah terdapat satu tema, yaitu para informan yang memutuskan untuk menjadi calon legislatif disebabkan diberi tawaran oleh partai dan masyarakat atau dicalonkan. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kelima informan dalam keadaan legawa, tidak sampai stres, ataupun mengalami hal-hal yang tidak diinginkan ketika KPU menyatakan kelima informan tidak lolos menjadi anggota legislatif. Hal tersebut dikarenakan proses awal menjadi calon legislatif bukan atas dasar keinginan pribadi, melainkan disebabkan diberi tawaran oleh partai dan masyarakat atau dicalonkan. Meskipun banyak masalah setelah memilih untuk menjadi calon legislatif untuk pertama kalinya, para informan berkomitmen untuk bertahan hingga pemilu selesai dengan beberapa pertimbangan. Dengan demikian informan tetap mengambil keputusan menjadi calon legislatif untuk pertama kali sebagai keputusan akhir.

Kata kunci: Pengambilan keputusan, calon legislatif, pemilu.

DECISION MAKING PROCESS BECOME A LEGISLATIVE CANDIDATE FOR THE FIRST TIME

**Muhammad Rapiq Hilal
NIM. 15710105**

ABSTRACT

This study aims to find out how the decision making process that occurs in the legislative candidate for the first time. This study uses a qualitative method with a case study approach that involved 4 man and 1 woman as informants. The results of this study indicate that at the stage of problem assessment there is one theme, namely informants who decide to become a legislative candidate due to being offered by parties and the public or being nominated. The results of this study also found that the five informants in a state of *legowo* did not get stressed or experienced things that were not wanted when the KPU stated that the five informants did not qualify to be members of the legislature. That is because the initial process becoming a legislative candidate is not based on personal desires but rather due to being offered an offer by the party and the community or being nominated. Despite the many problems after choosing to become a legislative candidate for the first time, the informants were committed to holding out until the election was over with some consideration. However, informants still took the decision to become a legislative candidate for the first time as a final decision.

Key Words : *Decision-making, legislative candidate, election.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11

BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Pengambilan Keputusan	20
1. Pengertian Pengambilan Keputusan	20
2. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	23
4. Proses Pengambilan Keputusan.....	25
B. Calon Anggota Legislatif.....	28
1. Pengertian Calon Anggota Legislatif.....	28
2. Fungsi Legislatif	30
C. Kerangka Berpikir	31
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Subjek Dan Setting Penelitian	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Metode Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45

A.	Orientasi kancah dan persiapan penelitian	45
1.	Orientasi Kancah	45
2.	Persiapan penelitian	46
B.	Pelaksanaan penelitian.....	48
C.	Hasil penelitian	51
1.	Informan BU.....	51
2.	Informan AF	66
3.	Informan MR	79
4.	Informan FD	93
5.	Informan PH	107
D.	Pembahasan	116
BAB V	134
KESIMPULAN DAN SARAN	134
A.	KESIMPULAN	134
B.	SARAN	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	141
CURRICULUM VITAE	162

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Calon Legislatif Untuk Pertama Kali.....	35
Bagan 2. Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Calon Legislatif Untuk Pertama Kali Informan BU.....	65
Bagan 3. Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Calon Legislatif Untuk Pertama Kali Informan AF	78
Bagan 4. Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Calon Legislatif Untuk Pertama Kali Informan MR	92
Bagan 5. Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Calon Legislatif Untuk Pertama Kali Informan FD	106
Bagan 6. Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Calon Legislatif Untuk Pertama Kali InformanPH	115
Bagan 7. Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Calon Legislatif Untuk Pertama Kali Kelima Informan (BU, AF, MR, FD, dan PH	133

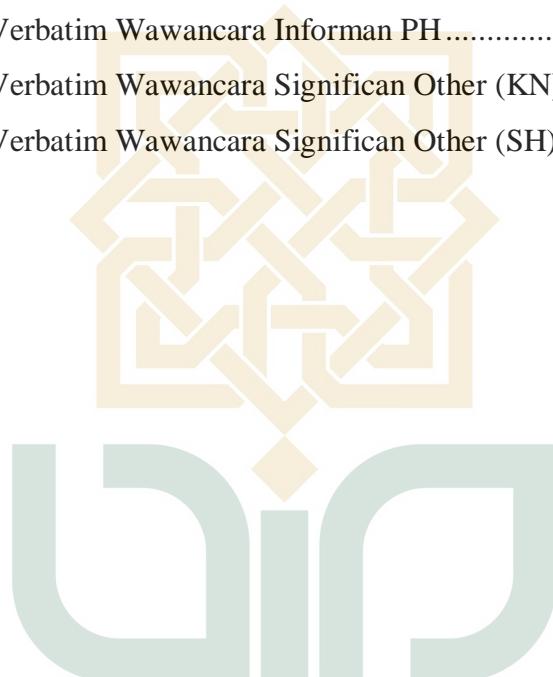
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan	46
Tabel 2. Rincian proses pelaksanaan pengambilan data Pada kelima informan (BU, AF, MR, FD, AP, dan PH).....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	142
Lampiran 2. Verbatim Wawancara Informan BU	146
Lampiran 3. Verbatim Wawancara Informan AF.....	150
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Informan MR.....	152
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan FD	154
Lampiran 6. Verbatim Wawancara Informan PH.....	156
Lampiran 7. Verbatim Wawancara Significan Other (KN)	158
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Significan Other (SH)	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi yang diartikan sebagai bentuk pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa apa yang ada pada rakyat adalah bagian dari rakyat dan untuk kesejahteraan rakyat kedepannya, karena pada dasarnya kekuasaan rakyat, untuk kepentingan rakyat, dengan perantaraan rakyat. Sebagai sebuah Negara demokratis, Indonesia memberikan peluang yang besar kepada seluruh rakyatnya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik, terlebih mereka yang menjadi kader partai politik tertentu. Oleh sebab itu, selain menjadikan pemilu sebagai upaya untuk penentuan kepala pemerintah, Indonesia juga menjadikan pemilu sebagai upaya untuk memilih wakil rakyat atau yang biasa dikenal dengan *caleg*. Menurut UU No. 7, Tahun 2017 pasal 1 pemilihan umum atau pemilu didefinisikan sebagai sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur serta adil dalam mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pemilihan umum bertujuan untuk memperkuat sistem dalam ketatanegaraan yang demokratis; mewujudkan pemilu yang berintegritas dan adil; menjamin konsistensi dalam pengaturan sistem pemilu; memberikan kepastian hukum dan mencegah duplikasi dalam pengarahan

pemilu; serta mewujudkan pemilu tahun 2019 yang efektif dan efisien. Hal wajar bila para elit partai politik mulai menyusun langkah-langkah strategis pemenangan menjelang pemilu 2019. Hal tersebut merupakan sebuah kewajaran bagi elit partai politik yang menganggap pemilu sebagai sebuah momentum penting dan hajatan akbar. Bagi elit partai politik dan sebuah partai, pemilu merupakan ajang pembuktian seberapa sukses keberadaan sebuah partai politik. Keberadaan sebuah partai dianggap sukses apabila ketika pemilu mendapatkan banyak suara dan dapat mengirimkan kader partainya menuju parlemen dalam jumlah yang banyak. UU Nomor 2 Tahun 2011 pasal 1 tentang Partai Politik menyebutkan bahwa Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Samah, 2013).

Kader partai inilah yang akan menjadi tonggak utama suksesnya sebuah partai politik untuk memenangkan pertarungan melalui pemilihan umum. Partai politik tanpa kadernya ibarat sebuah kapal laut tanpa nakhoda. Artinya, sebuah kapal laut tanpa nakhoda tidak akan dapat berjalan sampai ke tujuan, yaitu mewujudkan visi misi dari partai serta harapan-harapan warga masyarakat dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, kader partai memiliki peranan yang besar dalam perhelatan perpolitikan tanah air. Beberapa tugas dan tanggung jawab seorang kader dalam sebuah partai politik contohnya dapat dilihat dari partai politik Nasional Demokrat atau biasa disebut dengan Nasdem.

Partai Nasdem menyebutkan bahwa tugas pengurus dan kader DPD dan DPC Kabupaten Kutai Kartanegara adalah mengibarkan panji-panji Nasdem, bertanggung jawab melakukan retorasi Indonesia, memenangkan Pilkada Gubernur Kaltim 2018 dan memenangkan partai Nasdem dalam Pileg 2019 (partainasdem.id 30 April 2017 Nonny Chirilda).

Berbicara tentang kader-kader partai, berarti juga berbicara keterkaitan seseorang dengan kelompoknya yaitu dalam sebuah partai politik. Setiap individu tentunya memiliki sifat, sikap, dan kepribadian yang berbeda-beda dalam menyikapi fenomena atau kejadian dalam kehidupan sehari-harinya. Menyikapi tentang pemilu misalnya, tentunya para kader dari partai politik ini memiliki sikap dan tanggapan yang berbeda pada umumnya. Ada yang siap dengan penuh ambisi yang menggelora ketika dicalonkan oleh pimpinan partai untuk bertarung di pemilu. Ada juga yang mencalonkan dirinya sendiri untuk unjuk gigi pemenangan di setiap pemilihan umum baik pemilihan kepala daerah, pemilihan legislatif, maupun eksekutif. Terkadang juga ada yang menolak dengan halus oleh kader partai karena kurangnya finansial yang belum memadai, serta belum adanya pengalaman serta *skill* yang masih terbatas. Meskipun demikian, terkadang juga ada individu atau kader partai yang memutuskan sendiri untuk mencalonkan diri sebagai calon legislatif, ada daya tarik tersendiri ketika idnividu atau kader partai yang pertama kali mencalonkan dirinya untuk ikut unjuk gigi di kancah pemilihan umum.

Menjadi seorang kader partai politik untuk pertama kalinya mendaftarkan diri sebagai calon legislatif adalah suatu hal yang membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi, serta pengalaman dan pengambilan keputusan yang matang (Samah, 2013). Proses pengambilan keputusan ini membutuhkan keterampilan mulai dari

proses pengumpulan informasi, pencarian alternatif keputusan, memilih keputusan, hingga mengelola akibat ataupun konsekuensi dari keputusan yang telah diambil (Anwar, 2014). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Janis& Mann (Tuapattinaya& Hartati, 2014) pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan terhadap alternatif yang dianggap terbaik oleh individu. Proses tersebut meliputi tahapan-tahapan yang harus dilalui individu, dimana pada setiap tahapan tersebut individu dihadapkan pada alternatif yang harus dipilihnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pemilihan itu tidak selalu mudah untuk dilakukan.

Adapun mengenai persyaratan menjadi bakal calon anggota legislatif berdasarkan peraturan UU No. 10 Th. 2008 tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk bisa mengajukan diri sebagai calon legislatif atau biasa disingkat menjadi *caleg*, yaitu telah berumur 21 (dua puluh satu) tahun atau lebih, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertempat tinggal diwilayah kesatuan Republik Indonesia, cakap berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia, berpendidikan paling rendah tamat SMA atau sederajat, setia kepada pancasila, UUD 1945, dan cita-cita proklamasi 14 Agustus 1945, tidak pernah dijatuhi pidana penjara, yang diancam pidana penjara 5 tahun atau lebih, sehat jasmani dan rohani, terdaftar sebagai pemilih, bersedia bekerja penuh waktu, menjadi anggota partai politik peserta pemilu, dicalonkan hanya di satu lembaga perwakilan, dan dicalonkan hanya di satu daerah pemilihan, serta bisa membaca Al-Qur'an (khusus calon legislatif lokal NAD) (Ismiati & Srihadiyati, 2017).

Wakil rakyat atau secara resmi dalam undang-undang disebut sebagai DPR RI, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota,

memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi legislasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan yang dijalankan sebagai representasi rakyat. Fungsi legislasi dilaksanakan anggota legislatif selaku pemegang kekuasaan untuk membentuk undang-undang. Fungsi anggaran berarti anggota legislatif melakukan pembahasan dan memberikan persetujuan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di tingkat nasional kepada pemerintah, demikian juga di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sementara fungsi pengawasan dilaksanakan melalui pelaksanaan undang-undang dan pelaksanaan APBN yang sudah di setujui (Samah, 2013).

Menjadi calon legislatif tentu harus mempersiapkan dan mempertimbangkan segala konsekuensi yang akan dihadapi, baik dari segi waktu, mental, bahkan ongkos politik. Mental sudah pasti yang pertama harus disiapkan, berpolitik harus siap memiliki mental yang kuat dan menjadi syarat penting karena sering kali ketika jadi *caleg*, mereka harus selaras dengan kebijakan partai walaupun bertabrakan dengan keyakinan mereka selama ini. Politisi yang bermental baik selalu *exit strategy*. Dari bagaimana mengatasi kekurangan modal untuk ongkos politik, hingga memperoleh manfaat dari setiap langkah yang dilakukannya. Dalam beberapa hal mereka memiliki prinsip seperti pengusaha, bagaimana berpikir untung dan untung. Kalau pun gagal menjadi anggota legislatif di kesempatan pertama, mereka sudah cukup modal sosial untuk maju di waktu lain. Berbeda dengan mentalnya kurang baik. Di dalam pikirannya, berpolitik adalah investasi yang keluarannya dalam bentuk untung dan rugi, seringkali ukurannya dengan jumlah rupiah, kalau tidak untung di periode tersebut maka dia mengalami stress yang berujung gangguan jiwa (Wibowo, 2019).

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara (*pre-eliminary*) dengan subjek pertama yaitu MR, berprofesi sebagai buruh serabutan dan belum menikah. Subjek didorong dan diusung oleh sebagian besar masyarakat dilingkungan subjek untuk memberanikan diri menjadi *caleg*, dan dengan beberapa pertimbangan akhirnya subjek memberanikan diri mendaftar menjadi *caleg* yang pertama kalinya. Dalam sejarah hidupnya, subjek mengaku bahwa dengan menjadi *caleg* ini ada banyak konsekuensi yang dialami, dimana sebagian besar mengganggu psikologis subjek, yang diantaranya adalah munculnya beberapa gesekan dengan tetangga diakibatkan berbeda pilihan, terkurasnnya banyak waktu untuk kampanye dan juga secara materi banyak yang harus dikeluarkan.

“Yahh gitu, emang ini yang pertama kalinya mendaftar jadi caleg, emmh yaa gimana banyak banget yang harus dikorbankan dari segi, waktu dan juga uang juga eee. Sama ini juga eeuuh beberapa ada gesekan dengan tetangga, ya padahal ini mah tetangga deket cuman beda pilihan politik, tapi ya kita kudu dewasa menyikapinya, takutnya kan stress juga yang ada”.

(MR/W1:L:60-76) Wawancara *pre-eliminary* subjek MR.

Sesuai dengan pengertian tentang pengambilan keputusan menurut Janis & Mann (Tuapattinaya & Hartati, 2014) merupakan suatu proses pemilihan terhadap alternatif yang dianggap terbaik oleh individu. Proses tersebut meliputi tahapan-tahapan yang harus dilalui individu, dimana pada setiap tahapan tersebut individu dihadapkan pada alternatif yang harus dipilihnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pemilihan itu tidak selalu mudah untuk dilakukan. Beberapa keputusan besar bisa menyebabkan individu mengalami konflik dalam mengambil keputusan. Meskipun subjek mengaku sudah matang dalam mengambil

keputusan memberanikan diri menjadi caleg dan mulai menerima keadaan serta konsekuensinya, di sisi lain subjek merasa bahwa banyak waktu dan juga materi yang harus dikeluarkan, konsekuensi inilah yang seharus diantisipasi oleh para calon legislatif karena berdasarkan peraturan UU No. 10 Th. 2008 tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD salahsatunya yang berbunyi “Bersedia bekerja penuh waktu”. Dalam hal ini tentunya menjadi seorang *caleg* harus sudah memikirkan konsekuensi mengenai akan ada banyak waktu yang terkuras terutama dalam proses pencalegan, kurangnya waktu untuk bertemu dengan keluarga, teman dan orang-orang terdekat dikarenakan sibuk dengan hiruk-pikuk pencalegan, salah satunya berkampanye.

Kemudian berdasarkan wawancara awal, subjek masih menunjukkan perasaan ragu karena merasa belum punya modal materi yang cukup untuk nyaleg.

“Masih sih ada ragu mah buat nyaleg, kan ini diusung sama beberapa anak muda sama sebagian masyarakat lingkungan sekitar, ya padahal mah belum ada modal yang cukup kan ya, tapi yaa ngeberaniin dulu aja we ini mah, kan ya untung-untungan juga, laaa haula aja we lah, semoga aja bisa jadi aleg, kan nanti aspirasi warga bisa disalurkan” Wawancara pre-eliminary subjek MR.

Subjek MR mememiliki harapan akan hasil yang terbaik dari apa yang telah dipilihnya yaitu ingin terpilih menjadi anggota legislatif dengan berpasrah pada apa yang ada dilapangan nanti. Sebagaimana yang disebutkan oleh Suryadi dan Ramdhani (Tuapattinaya & Hartati, 2014). Pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan bentuk pemilihan dari

berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilihnya yang prosesnya melalui mekanisme tertentu, dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik. Individu yang mengambil keputusan dalam kondisi sangat sadar dengan mengetahui dampak-dampak yang dipertimbangkannya dengan matang. Keputusan yang diambil merupakan hasil dari pemikiran yang sesuai dengan zaman, budaya, tujuan, keyakinan, dan kemampuan berpikir secara rasional (Atmosudirdjo, 1982).

Berbeda dengan subjek pertama, subjek kedua yaitu ZB yang sudah sejak lama berkecimpung dengan partai politik dan juga menjadi anggota/kader dari partai politik. Subjek sudah menikah dan memiliki 3 orang anak serta memiliki pekerjaan sebagai pengusaha ayam potong. Data awal yang didapat dari wawancara *pre-eliminary* menunjukkan bahwa subjek menjadi *caleg* untuk pertama kali ini merupakan amanah partai yang diberikan kepada subjek. Sebagai salah satu kader partai yang taat terhadap segala peraturan dan kebijakan partai, tanpa subjek mengharap sebagai *caleg*. Karena sudah menjadi keputusan partai, maka subjek mendukung penuh keputusan partai ini dalam mengusung subjek menjadi *caleg*.

“Saya sami’na wa atho’na terhadap keputusan partai, dan saya harus siap lebih banyak lagi berkorban untuk mensukseskan keputusan partai ini, baik pengorbanan seperti harta, waktu, pikiran, dll”. Wawancara *pre-eliminary* subjek ZB.

Meski demikian, peneliti merasa perlu untuk meneliti proses keputusan menjadi *caleg* pada subjek kedua, karena memiliki kesamaan dengan subjek yang pertama yaitu adanya konsekuensi yang harus diterima dari keputusan yang telah diambil. Beberapa pemaparan

mengenai tugas seorang *caleg* yang dimana seharusnya seorang *caleg* itu memiliki mental yang baik, bersedia bekerja penuh waktu dan memiliki modal yang cukup untuk pencalegan. Namun, realita berdasarkan hasil *pre-eliminary research* bahwa masih ada *caleg* yang merasa terganggu psikologisnya dikarenakan belum mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pencalegan. Diantaranya, banyak waktunya yang terkuras, belum memiliki modal yang cukup, merasa masih ragu dengan pencalegannya dan juga konsekuensi lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana proses pengambilan keputusan individu menjadi calon legislatif yang baru pertama kali mendaftarkan diri sebagai calon legislatif atau disebut sebagai *caleg* untuk pertama kali.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana proses pengambilan keputusan menjadi calon legislatif untuk pertama kali?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengambilan keputusan menjadi calon legislatif untuk pertama kali.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi politik mengenai proses pengambilan keputusan menjadi calon legislatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbandingan penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti di bidang yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap informan atau masyarakat tentang proses pengambilan keputusan menjadi calon legislatif untuk pertama kali dan faktor penyebab pencalegan, sehingga diharapkan masyarakat dapat mempersiapkan segala halnya ketika mencalonkan diri sebagai calon legislatif dan dapat mengambil keputusan yang tepat, efektif efisien dan nantinya berdampak pada prestasi maupun performanya ketika menjadi anggota legislatif.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti melakukan telaah pustaka dari hasil penelitian sebelumnya dengan tema penelitian yang serupa dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Hasil penelitian Miski & Mawarpury pada tahun (2017) yang berjudul Proses Pengambilan Keputusan Pada Remaja yang Mengalami Pengasuhan Otoriter dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus jenis kasus tunggal, pada remaja berusia 17 tahun yang berdomisili di Banda Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh pengasuhan otoriter terhadap pengambilan keputusan subjek yang ditunjukkan dengan adanya tuntutan dan keterlibatan orangtua dalam proses pengambilan keputusan namun subjek tidak merasa terbebani berusaha memikirkan makna positif dari tuntutan yang diterima. Pengambilan keputusannya didasarkan pada proses evaluasi, penilaian dan penyaringan. Dua aspek dalam memutuskan terdiri atas isi dan tujuan dari keputusan yang akan diambil, yaitu apa yang dikehendaki telah dirumuskan dan adanya tujuan akhir yang harus dicapai.
2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Meilani, dkk (2018) yang berjudul “Studi Kasus Tentang Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan menjadi lesbian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi dengan jumlah informan 3 orang yaitu M,I dan R.. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana proses

pengambilan keputusan yang dilakukan seorang lesbi menjadi lesbian dan adanya faktor biologik, psikososial dan psikologik pada kehidupan informan yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan kajian alasan menjadi lesbian, maka respon yang diperoleh sebagai data adalah : untuk informan M karena adanya rasa nyaman bergaul dengan wanita; informan I adalah karena benci terhadap laki-laki, karena adanya pengalaman traumatis sejak kecil menyaksikan perlakuan kasar ayahnya kepada ibunya, sehingga I muncul perasaan benci terhadap laki-laki, sedangkan informan R alasan menjadi lesbian adalah karena nyaman berpasangan dengan wanita dan secara fisik informan R merasa tomboy sejak kecil. Berdasarkan kajian mengumpulkan informasi tentang kehidupan lesbian maka diperoleh data bahwa ketiga informan sama-sama memperoleh informasi melalui komunitas lesbian.

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rini (2014) dengan judul “Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan”. Penelitian deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berupaya untuk mendeskripsikan pengalaman komunikasi orangtua-anak secara mendalam tentang pengambilan keputusan memilih jurusan pendidikan. Penelitian ini menetapkan tiga keluarga sebagai subjek penelitian dengan kriterianya adalah orangtua yang memiliki anak pada usia remaja, 17-19 tahun (baik laki-laki ataupun perempuan), yang masih duduk di kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan

orangtua dan anak dalam pengambilan keputusan memilih jurusan pendidikan. Hubungan yang dekat dan adanya dialog yang terbuka membantu orangtua dan anak untuk saling memahami keinginan serta harapan masing-masing pihak sehingga keputusan yang dibuat mencapai pada pemahaman bersama. Peran orangtua cenderung memberikan pertimbangan atau saran dan mengarahkan anak dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Teman sebaya juga berperan sebagai teman sharing dan juga memberikan alternatif pilihan jurusan pendidikan.

4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gunawan (2014) dengan judul “Deteksi Kegagalan Pemrosesan Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Karier Remaja”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Penelitian ini melibatkan 170 orang subyek, mereka adalah remaja baik perempuan maupun laki-laki yang berusia 17 sampai dengan 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58 orang atau 35% subjek cenderung memiliki masalah dengan pemilihan karir mereka. Indikasi masalah dominan muncul dalam pengambilan keputusan karir pada masa remaja disebabkan oleh konflik eksternal.
5. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Widyagoca (2016) dengan judul “Pengaruh *Leverage, Growth Opportunities, dan Liquidity* Terhadap Pengambilan Keputusan *Hedging* PT. Indosat Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial *Leverage, Growth Opportunities, Current ratio, dan Cash ratio* Terhadap Penggunaan Instrumen Derivatif

Valuta Asing sebagai Pengambilan Keputusan Hedging PT. Indosat Tbk periode 2004 - 2014. Dengan menggunakan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik, serta uji parsial (uji t) dengan taraf nyata (α) = 5 persen. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *Hedging*, *Growth opportunities* dan *Cash ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan Hedging sedangkan *Current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan.

6. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hanggara (2016) dengan judul “Keefektifan “Proses Guru” Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses GURU (*Ground, Understanding, Revise, Use*) sebagai teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK. Metode eksperimen Pretest-Posttest Control Group Design digunakan dalam penelitian ini dan subjeknya sebanyak 12 siswa SMKN 1 Trenggalek. Analisis data dengan menggunakan *Two Independent Sample Test Mann Whitney U*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,03 <$ taraf nyata ($/2=0,05$) serta disimpulkan bahwa “Proses GURU” sebagai teknik bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK. Dari hasil tersebut maka peneliti menyarankan agar Konselor/ Guru BK dapat mengkolaborasikan proses GURU dengan berbagai pendekatan lain, menggunakananya

untuk mengembangkan berbagai potensi siswa dengan memperhatikan tahap perkembangannya, aspek psikologis dan konten intervensinya.

7. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tuasuun (2015) dengan judul “Kandidasi Perempuan Caleg Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Legislatif 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses kandidasi perempuan caleg di Kota Surabaya, sekaligus untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi perempuan caleg sehingga akhirnya memutuskan untuk *running for office*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jumlah 4 orang informan yaitu, empat orang caleg perempuan dari partai Golkar, Demokrat, dan Nasdem. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa motivasi terbesar perempuan caleg di Kota Surabaya justru datang dari ambisi personal dirinya, dimana mereka mampu mengenali potensi dan kelebihan mereka dan hal tersebut terbukti dalam kesuksesan perempuan caleg dalam mengelola karier di tengah publik. Motivasi ideologis dan dukungan eksternal yang ada dalam diri perempuan caleg nyatanya menjadi faktor pendukung yang semakin membuat mereka berani untuk running for office dalam pileg 2014. Proses kandidasi perempuan caleg di Kota Surabaya cenderung dilakukan secara birokratik melalui prosedur seleksi masing-masing partai.
8. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tuapattinaya & Hartati (2014) dengan judul “Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis Pada Perempuan”. Subjek penelitian ini adalah tiga orang perempuan dewasa (usia 20-40 tahun) etnis Jawa yang menikah dengan pria non-Jawa (etnis Batak

dan Papua). Metode observasi dan wawancara mendalam (*depth interview*) digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan usia dan keyakinan (agama) merupakan faktor yang dipertimbangkan subjek sebelum mengambil keputusan untuk menikah beda etnis. Dua dari tiga subjek menghadapi pertentangan dari orangtua mereka yang menginginkan subjek menikah dengan pria Jawa, sedangkan satu subjek lainnya memiliki kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan untuk menikah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penilaian informasi, survei alternatif, menimbang alternatif, dan menyatakan komitmen, serta bertahan dari umpan balik negatif. Cinta dan kebutuhan akan kehangatan merupakan faktor internal yang menjadi pertimbangan subjek dalam pengambilan keputusan.

9. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ismiyati & Hidayati (2017) dengan judul “Motivasi Calon legislatif (Caleg) Untuk Mencalonkan Diri Pada Pemilu Ditinjau Dari Jenis Kelamin”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi para calon anggota legislatif. Pengambilan responden penelitian dilakukan di sebelas partai, yaitu Partai Aceh, Partai Damai Aceh, Partai Nasional Aceh, Partai Gerindra, Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Golkar, Partai Demokrat, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura). Kesebelas partai tersebut merupakan partai yang berhasil lolos dalam tahap verifikasi dan ikut berpartisipasi dalam pemilu legislatif 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi kandidat legislatif laki-laki dan perempuan. Motivasi calon legislatif laki-laki lebih didominasi oleh kebutuhan akan kekuasaan. Berbeda dengan calon legislatif perempuan yang lebih didominasi oleh kebutuhan akan afiliasi dan menjaga hubungan interpersonal dengan orang lain.

10. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) dengan judul “Sistem Kaderisasi dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilu 2009 (Studi Kasus Partai Golkar Kabupaten Penajam Paser Utara)”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara sistematis tentang Sistem Kaderisasi dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Partai Politik dalam Pemilu 2009 (Studi Kasus Partai Golkar Kabupaten Penajam Paser Utara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kaderisasi yang dilakukan oleh partai Golkar di Kabupaten Penajam Paser Utara periode 2004-2009 menggunakan sistem Bottom Up (usulan dari bawah) dengan metode diskusi dan penyajian materi serta mengedepankan kader-kader dari tingkat desa atau yang lebih dikenal sebagai Karakterdes (Kaderisasi Tingkat Desa). Proses penetapan calon anggota legislatif yang dilakukan oleh Partai Golkar di Kabupaten Penajam Paser Utara pada pemilu 2009 menggunakan sistem tertutup, dimana dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-

penelitian sebelumnya terletak pada fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui proses pengambilan keputusan menjadi calon legislatif. Beberapa pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Topik dalam penelitian ini berupa proses pengambilan keputusan menjadi seorang calon legislatif. Dalam penelitian lainnya, seperti dalam penelitian Miski & Mawarpury (2017) yang membahas tentang “Proses Pengambilan Keputusan Pada Remaja yang Mengalami Pengasuhan Otoriter dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus jenis kasus tunggal, pada remaja berusia 17 tahun yang berdomisili di Banda Aceh”. Penelitian Gunawan (2014) dengan judul “Deteksi Kegagalan Pemrosesan Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Karier Remaja”. Ada beberapa kemiripan antara topik pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada penelitian Meilani, dkk (2018) dengan judul “Studi Kasus Tentang Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi”. Penelitian Ismiyati & Hidayati (2017) dengan judul “Motivasi Calon legislatif (Caleg) Untuk Mencalonkan Diri Pada Pemilu Ditinjau Dari Jenis Kelamin”. Akan tetapi, perbedaan pada peneltian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih berfokus pada proses pengambilan keputusan menjadi calon legislatif.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian Miski & Mawarpury (2017), Meilani, dkk (2018), dan penelitiannya Saputra (2014) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian Rini (2014), dan penelitiannya Tuapattinaya (2014) menggunakan

metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Kemudian, dalam penelitian Ismiyati & Hidayati (2017), Tuasuun (2015), dan penelitiannya Gunawan (2014) menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian Hanggara (2016) menggunakan metode eksperimen *pretest-posttest control group design*. Widyagoca (2016) menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

3. Teori penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Miski & Mawarpury (2017), menggunakan teori pola asuh dan pengambilan keputusan. Pada penelitian Meilani, dkk (2018), menggunakan teori lesbian dan pengambilan keputusan. Saputra (2014) menggunakan teori pemilu dan legislatif. Rini (2014), menggunakan teori komunikasi dan pengambilan keputusan pendidikan. Tuasuun (2015), menggunakan teori kandidasi. Pada penelitiannya Gunawan (2014) dan Hanggara (2016) menggunakan teori pengambilan keputusan karir. Widyagoca (2016). Ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan teori pengambilan keputusan.

4. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah calon legislatif dan belum pernah dijadikan subjek penelitian dengan tema yang sama yaitu pengambilan keputusan menjadi calon legislatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Proses pengambilan keputusan menjadi calon legislatif untuk pertama kali, melalui lima tahapan yaitu menilai masalah atau informasi, mencari alternatif, mempertimbangkan alternatif yang ada, menyatakan komitmen, dan bertahan dari *feedback* negatif. Pada tahap penilaian masalah terdapat satu tema utama yaitu para informan yang memutuskan menjadi calon legislatif disebabkan karena dicalonkan oleh orang-orang terdekatnya dari mulai keluarga, teman-teman, masyarakat, dan kolega di partai.

Meskipun banyak masalah dalam pencalegan seperti kurangnya modal untuk pencalegan, adanya *money politic*, perusakan alat peraga kampanye, kurangnya pengalaman dan pengetahuan mengenai strategi kampanye, hanya untuk memenuhi syarat 30% calon legislatif perempuan, kemudian mengadu domba antar pendukung caleg yang berbeda, mencemooh informan karena belum menikah dan belum memiliki pekerjaan tetap dan kondisi-kondisi lain yang dipersepsikan sebagai masalah informan. Namun, dalam proses mencari alternatif, mempertimbangkan alternatif dan menyatakan komitmen, para informan berkomitmen untuk bertahan menjadi calon legislatif dengan beberapa pertimbangan tertentu dari mulai sudah terlanjur daftar di KPU, menjaga nama baik pribadi dan partai, serta adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya sehingga berperan menguatkan keputusan akhir untuk bertahan komitmen menjadi calon legislatif. Setelah mengalami proses interaksi antara menilai informasi atau masalah, mencari alternatif, mempertimbangkan alternatif, menyatakan komitmen

dan bertahan dari *feedback* negatif, maka keputusan menjadi calon legislatif untuk pertama kali menjadi keputusan akhir.

2. Faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan menjadi calon legislatif untuk pertama kali terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang ditemukan selama lima proses pengambilan keputusan. Faktor eksternal berupa dukungan dan dorongan kepada para informan yang diperoleh dari orang-orang terdekatnya yakni keluarga, orangtua, warga masyarakat, anggota partai yang dalam penelitian ini ikut menyarankan informan untuk mengambil keputusan bertahan menjadi calon legislatif.

B. SARAN

1. Bagi Informan/Masyarakat Umum

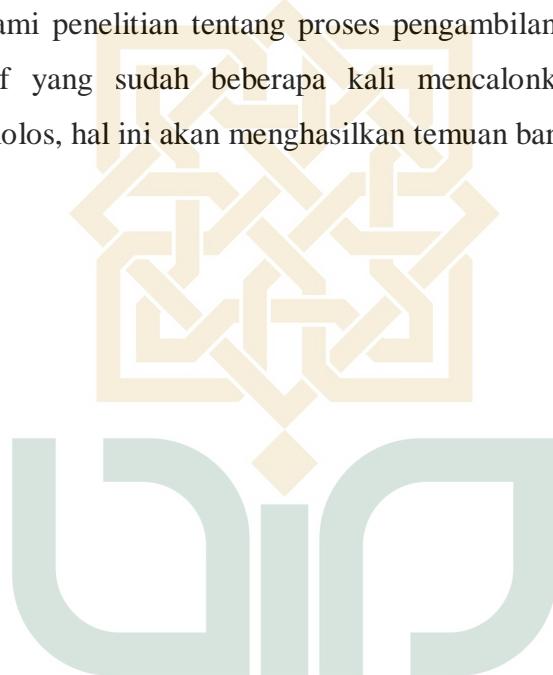
Penelitian ini menemukan bahwa persiapan menjadi seorang caleg haruslah maksimal. Terlebih kepada caleg yang baru pertama kali mencalonkan diri. Persiapan yang maksimal meliputi mental dan materi. Caleg yang baru pertama kali mencalonkan juga harus menerima segala konsekuensinya. Seperti membawa nama baik partai, kepercayaan masyarakat, dan tanggung jawab moral di dalamnya. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk caleg yang baru pertama kali mencalonkan diri. Agar kedepannya caleg yang untuk pertama kalinya mencalonkan diri lebih siap dalam kancah pemilihan umum.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan hasil penelitian

yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi psikolog atau konsultan politik juga penting sebagai orang ketiga untuk menjadi penasehat atau memberikan masukan dan konsultasi terkait pencalegan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya peneliti menyarankan jika tertarik meneliti tema yang serupa maupun subjek penelitian yang serupa, dapat mendalami penelitian tentang proses pengambilan keputusan calon legislatif yang sudah beberapa kali mencalonkan namun tidak pernah lolos, hal ini akan menghasilkan temuan baru yang menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah & Budiono, H. (2004). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Cetakan Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No 1, 37-56.
- Atmosudirdjo, P. (1982). *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (ed.3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (ed.3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daft, L.R. (2010). *Era Baru Manajemen (New Era of Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, R. (2004). *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Perilaku Organisasi (Teori, Aplikasi, dan Kasus)*. Bandung: Alfabeta.
- Faturochman., & Moordiningsih. (2006). Proses Pengambilan Keputusan Dokter. *Jurnal Psikologi* 33(2), 1-15. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7077>.

- Gunawan, W. (2014). Deteksi Kegagalan Dalam Pemrosesan Informasi Kognitif Dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Noetic Psychology*. Vol. 4 No. 2, 127-145.
- Hanggara, G.S. (2016). Keefektifan “Proses Guru” Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol.1 No.4, 148-157.
- Hartati, S., & Tuapattinaya, Y. I. F. (2014). Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologi pada Perempuan Jawa. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 34-41. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.34-41>.
- Husodo, S,Y. (2017). *Mutu Lembaga Legislatif*. Diunduh dari: Kompas.com
<https://nasional.kompas.com/read/2017/03/14/18180051/mutu.lembaga.legislatif>. Tanggal 27 November 2018.
- Herudin (2013). *Survei Median: Rakyat Inginkan Kualitas Caleg yang turun ke Masyarakat*. Diunduh dari: Tribunnews.com: <https://www.google.com/amp/m.tribunnews.com/amp/nasional/2013/01/27/survei-median-rakyat-inginkan-kualitas-caleg-yang-turun-ke-masyarakat>. Tanggal 27 November 2018.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Matteson, T.M., Kompaske, R., Ivancevich, M.J. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Alih Bahasa: Dharma Yuwono. Edisi ke-7, Jilid 2. Jakarta: erlangga.
- Miski, R. & Mawarputy, M. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Pada Remaja yang Mengalami Pengasuhan Otoriter. *Jurnal Ecopsy*. Vol. 4 No. 3, 157-162.

Moleong, J.L (2014). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2016). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rantung, D. (2014). Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompaso. *Jurnal Emba*. Vol. 2 No. 3, 30-37.

Ranyard, R., Crozier, W. R. & Svenson (1997). *Decision Making Cognitive Models and Explanatns*. Diunduh dari: <https://epdf.tips/decision-making-cognitive-models-and-explanations.html>. Rini, Y.S. (2014). Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Jurnal Interaksi*, Vol 3 No.2, 112-122.

Samah, K. & Fransisca, R.S (2013). *Mimpi Menjadi Caleg*. Jakarta: Kompas.

Saputra, R.T. (2014). Sistem kaderisasi dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilu 2009 (Studi Kasus Partai Golkar Kabupaten Penajam Paser utara). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 1. 1829-1841.

Sarwono, S.W. & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Syamsi, I. (1995). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara

- Tuasuun, G.C. (2015). Kandidasi Perempuan Caleg Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Legislatif 2014. *Jurnal Politik Muda*. Vol. 4 No.1, 31-38.
- Widyagoca, I.G.P.A & Putu, V.L. (2016). Pengaruh *Leverage, Growth Opportunities*, dan *Liquid* Terhadap Pengambilan Keputusan *Hedging* PT.Indosat Tbk. *Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No.2, 1282-1308.

Triono, R.A. (2012). *Pengambilan Keputusan Manajerial Teori dan Praktek untuk Manajer dan Akademisi*. Jakarta: Salemba Empat.

Yin R.K. (2009). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

(Keys Informan and SIgnificant Other)

FOKUS MASALAH	PERTANYAAN WAWANCARA
PROFIL	<ol style="list-style-type: none">1. Identitas informan (nama, riwayat, pendidikan, pekerjaan)?2. Kondisi fisik dan psikis informan sekarang?3. Usia berapa informan memutuskan menjadi caleg?4. Berapa usia informan?5. Sudah menikah apa belum?
PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI CALEG UNTUK PERTAMA KALI	<p>A. MENILAI MASALAH</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondisi keluarga saat pertama kali mengetahui terkait pencalegan?2. Apa saja permasalahan yang timbul selama pencalegan?3. Diantara sekian banyak masalah yang terjadi, masalah apa yang paling memberatkan atau menyakitkan bagi anda?4. Ketika dalam proses pencalegan, terdapat hal yang tidak di inginkan, apa yang pertama kali timbul dalam pikiran anda waktu itu?5. Bagaimana kondisi fisik dan psikis anda selama merasakan permasalahan dalam pencalegan? <p>B. MENCARI ALTERNATIF YANG ADA</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebelum anda memutuskan untuk menjadi caleg, apa saja alternatif atau jalan keluar yang pernah anda lakukan untuk mempertahankan melanjutkan

- untuk komitmen menjadi caleg?
2. Apakah ada langkah-langkah tertentu yang pernah anda ambil? Bagaimana prosesnya?
 3. Apakah ada orang lain yang mendukung atau menghalangi pengambilan keputusan anda menjadi caleg?
 4. Ketika anda mencoba alternatif yang anda pilih sebelum menjadi caleg, apa dampak yang timbul waktu itu?

C. MEMPERTIMBANGKAN SETIAP ALTERNATIVE

1. Dari alternative atau jalan keluar yang pernah anda lakukan apa yang menjadi pertimbangan atau alasan anda melakukan hal itu?
2. Apa pertimbangan anda sehingga memilih alternative untuk melanjutkan menjadi caleg?
3. Apa saja faktor yang memperkuat dan memperlemah pengambilan keputusan menjadi caleg?

D. MEMBUAT KOMITMEN

1. Bagaimana perasaan anda selama menghadapai proses pencalegan?
2. Apa alasan yang membuat anda merasa tetap berkomitmen menjadi caleg?
3. Bagaimana reaksi keluarga anda ketika memutuskan menjadi caleg untuk pertama kalinya?
4. Apa yang menjadi faktor utama atau mendasar anda menjadi caleg?

E. BERTAHAN DARI FEEDBACK NEGATIF

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kehidupan anda setelah memutuskan menjadi caleg? 2. Apa konsekuensi atau akibat yang anda rasakan setelah memutuskan menjadi caleg? 3. Bagaimana sikap keluarga dan lingkungan sekitar terkait pencalegan anda? 4. Apakah ada penyesalan yang timbul dalam diri anda setelah memutuskan menjadi caleg? 5. Apa yang anda lakukan dalam menghadapi dampak positif dan negatif pencalegan?
FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI CALEG	<p>A. FAKTOR INTERNAL (<i>Preference, Emotions, Belief</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah harapan dan tujuan yang anda inginkan menjadi anggota legislatif? 2. Bagaimana pengaruh kondisi perasaan anda dalam pengambilan keputusan menjadi calon legislatif? 3. Apakah perasaan itu sangat mempengaruhi keputusan anda dalam memutuskan menjadi caleg? 4. Apakah ada prinsip atau keyakinan tertentu yang anda miliki sehingga mempengaruhi keputusan anda menjadi caleg? 5. Apa alasan anda memegang teguh prinsip itu? <p>B. FAKTOR EKSTERNAL (<i>Action, Circumstance</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada saran dari orang terdekat anda terkait keputusan untuk menjadi caleg?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dengan siapa anda bercerita atau berdiskusi tentang keputusan anda memilih menjadi caleg? Apakah hasil diskusi tersebut mempengaruhi keputusan anda? 3. Bagaimana dukungan orang terdekat seperti teman, keluarga dalam mempengaruhi keputusan anda menjadi caleg? 4. Bagaimana lingkungan sekitar atau adat, budaya di lingkungan anda mempengaruhi keputusan anda untuk menjadi caleg?
DAMPAK YANG DIRASAKAN SETELAH PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI CALEG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak positif yang anda rasakan setelah mengambil keputusan tersebut? 2. Apa dampak negatif yang anda rasakan setelah mengambil keputusan tersebut?

Lampiran 2. Verbatim Wawancara Informan BU

Informan	: BU (Subjek 1)
Usia	: 24 tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Tanggal wawancara	: 12 Februari 2019
Waktu wawancara	: 10.45-11.50
Lokasi wawancara UIN SUKA	: Lab Individu Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Tujuan wawancara	: <i>Building rapport</i> dan data awal
Wawancara ke-	: 1 (satu)

KODE: BU/W1

No	Verbatim	Reduksi
1.	R : Bismillahirrohmaanirrohim, ini bener nggak mba?	
2.	BU : Salah ini, masa 1 Juni?	profil informan
3.	R : Oh gitu, berarti 24 tahun sekarang?	Usia 24 tahun (BU/W1:L:4)
4.	BU : Heem..	
5.	R : Oke, mohon maaf ini mbak ganggu waktunya hehe, lagi PMS?	
6.	BU : Heehemm iya gapapa..	
7.	R : Bisa mba ceritain gimana pertama kali terjun ke politik?	
8.	BU : <u>Jadi, ini awalnya kenapa aku bisa masuk, emh awalnya kan aku dari kampus udah pernah ikut organisasi, gausah sebut merk dan organisasinya juga udah lumayan besar, terus disitu euhm karena kebanyakan N* (Ormas Islam) akhirnya masuklah ke partai politik P** (Partai) eh tapi sebelum ke P** (Partai) itu adalagi bawahnya namanya GE**** (Cabang Anak Partai), nah GE**** itu itu tuh organisasi yang ada di kampus itu kebanyakan masuknya ke GE**** disitu saya lumayan aktif</u>	Menilai informasi atau masalah (BU/W1:L:11-22)
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		

21.	<p><u>terus apa ada event-event apa pokonya aktiflah gitu</u>, abis gitu <u>apanih adaa pencalegan</u>, karena sekarang kan <u>perempuan ada 30 persen</u> aku kan <u>masuknya disuruh gitu jadi aku kan langsung disuruh ketua</u>, ketua KNPI, Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia, aku kan juga ikut itu, terus aku kan di telpon sekali aku nggak ngerespon karena maksudnya aku tuh ikut organisasi tapi aku belum terlalu paham tentang politik itu seperti apa, terus aku udah ditelpon beberapa kali beberapa kali baru aku angkat, aku bilang misalnya kalo aku ikut nanti aku mau ngapain jadi aku mau masuk itu bingung gituloh meskipun aku ikut organisasi suka politik tapi aku bingung gitu kan, kan yaa ya gimana terus ya apa namanya, <u>terus dikasih tau sama yang ngajak aku</u>, bilangnya ya gapapa ikut aja ini hanya untuk sebatas apa namanya emh persyaratan 30 persen nya perempuan.</p>	Menilai informasi atau masalah (BU/W1:L:23-36)
40.	<p>Yaudah aku ikut aku di Dapil 5 Nomor urutku nih panjang banget nih ceritanya.. hehehee</p>	
41.	<p>Gapapa, gapapa mba..</p>	Menilai informasi atau masalah (BU/W1:L:37-40)
42.	<p>Terus akhirnya aku ikut, pertamanya kayak yang biasa-biasa aja gitu loh nggak ada yang excited gitu, aku lihat temen-temenku itu yang caleg gitu mereka tuh excited banget gitu loh.. Maksudnya iniloh aku tuh masih muda gini, gini, gituloh, kalo aku sih mikirnya yaudah sih biasa aja ah kalian ngerti tentang politik gitu kan kalo cuman gaya-gaya doing buat ah gimana gitu, malu gitu ya menurut aku ya..</p> <p>Yaudah dari situ aku cuman kasih nama dsb daftar ke KPU bla bla dsb. Dari situ aku ngerasa biasa aja gitu emh nggak ada pemikiran terus suatu saat mikir ini tuh aku bimbang antara ini suatu kesalahan yang terbodoh yang pernah aku lakukan atau memang karena aku lagi selow hhe jadi dua itu tuh kayak yang masih e aku pikirin sampe sekarang aku masih bingung ini mau maju apa enggak gitu, pas setengah jalan aku langsung ternyata respon di tetangga masyarakat tuh bagus.</p>	Menilai informasi atau masalah (BU/W1:L:44-52)

No	Verbatim	Reduksi
1.	R : Bismillahirrohmaanirrohim, ini bener nggak mba?	
2.	BU : Salah ini, masa 1 Juni?	
4.	R : Oh gitu, berarti 24 tahun sekarang?	
5.	BU : Heemh..	
6.	R : Oke, mohon maaf ini mbak ganggu waktunya hehe, lagi PMS?	
8.	BU : Heehemm iya gapapa..	
9.	R : Bisa mba ceritain gimana pertama kali terjun ke politik?	
11.	BU : <u>Jadi, ini awalnya kenapa aku bisa masuk, emh awalnya kan aku dari kampus udah pernah ikut organisasi, gausah sebut merk dan organisasinya juga udah lumayan besar, terus disitu euhm karena kebanyakan N*</u> (Ormas Islam) akhirnya masuklah ke partai politik P** (Partai) eh tapi sebelum ke P** (Partai) itu adalagi bawahnya namanya GE**** (Cabang Anak Partai), nah GE**** itu itu tuh organisasi yang ada di kampus itu kebanyakan masuknya ke GE**** disitu saya lumayan aktif terus apa ada event-event apa pokonya aktiflah gitu, abis gitu apanih adaa pencalegan, karena sekarang kan perempuan ada 30 persen aku kan masuknya disuruh gitu jadi aku kan langsung disuruh ketua, ketua KNPI, Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia, aku kan juga ikut itu, terus aku kan di telpon sekali aku nggak ngerespon karena maksudnya aku tuh ikut organisasi tapi aku belum terlalu paham tentang politik itu seperti apa, terus aku udah ditelpon beberapa kali beberapa kali baru aku angkat, aku bilang misalnya kalo aku ikut nanti aku mau ngapain jadi aku mau masuk itu bingung gituloh meskipun aku ikut organisasi suka politik tapi aku bingung gitu kan, kan yaa ya gimana terus ya apa namanya, terus dikasih tau sama yang ngajak aku, bilangnya ya gapapa ikut aja ini hanya untuk sebatas apa namanya emh persyaratan 30 persen nya perempuan.	Menilai informasi atau masalah (BU/W1:L:11-22)
40.	Yaudah aku ikut aku di Dapil 5 Nomor urutku nih panjang banget nih ceritanya.. heheehe	Menilai informasi atau masalah (BU/W1:L:23-36)

		Menilai informasi atau masalah (BU/W1:L:37- 40)
42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61.	Gapapa, gapapa mba.. <u>Terus akhirnya aku ikut, pertamanya kayak yang biasa-biasa aja gitu loh nggak ada yang excited gitu, aku lihat temen-temenku itu yang caleg gitu mereka tuh excited banget gitu loh.. Maksudnya iniloh aku tuh masih muda gini, gini, gituloh, kalo aku sih mikirnya yaudah sih biasa aja ah kalian ngerti tentang politik gitu kan kalo cuman gaya-gaya doing buat ah gimana gitu, malu gitu ya menurut aku ya..</u> <u>Yaudah dari situ aku cuman kasih nama dsb daftar ke KPU bla bla dsb. Dari situ aku ngerasa biasa aja gitu emh nggak ada pemikiran terus suatu saat mikir ini tuh aku bimbang antara ini suatu kesalahan yang terbodoh yang pernah aku lakukan atau memang karena aku lagi selow hhe jadi dua itu tuh kayak yang masih e aku pikirin sampe sekarang aku masih bingung ini mau maju apa enggak gitu, pas setengah jalan aku langsung ternyata respon di tetangga masyarakat tuh bagus,</u>	Menilai informasi atau masalah (BU/W1:L:44- 52)



Lampiran 3. Verbatim Wawancara Informan AF

Informan : AF (Subjek 2)
 Usia : 24 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 11 Februari 2019
 Waktu wawancara : 12.30-13.18 WIB
 Lokasi wawancara : Rumah Makan Soto Glagah
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: AF/W1

No	Verbatim	Reduksi
1.	R : Itu baru, udah berapa lama mas kerja disitu?	
2.	AF : Disitu.. 3 tahun tapi yang setau saya anu namanya resign buat nyelain studi juga	
5.	R: dulu dimana emangnya kuliahnya mas?	
6.	AF : <u>Di Akprind,</u>	
7.	AF : Heemh	
8.	R : Deket kan ya?	
9.	AF : <u>heemh deket, rumahku neng gembira loka</u>	
10.	R : Enak pulang pergi rumahnya deket sebenarnya lebih deket ke UIN	
12.	ko bisa dulu keluar dari uin mas?	
13.	AF : yaa itu	
14.	R : Keluar karena dapet beasiswa gitu mas?	
15.	AF : Kan sayaa eemh apa itu belum dapat kuliah	
16.	kan, daftar-daftar waktu daftar uin tuh saya	
17.	keterima tes mandiri, setelah seminggu ditelpon	
18.	toh sama dari Akprind saya keterima	
19.	R : Angkatan 2013 berarti?	

		Profil informan (AF/W1:L:22)
20.	AF : heemh 2013	
21.	R : Tapi pernah ikut ini organisasi extra gitu?	
22.	AF : <u>Saya ikut himpunan kampus</u>	
23.	R : oh gitu, oh tadi jurusan apa masnya?	
25.	AF : <u>saya emh jurusan informatika</u>	
26.	R : Ohh informatika	
27.	AF : Nggak nyambi kerja juga?	
28.	R : kalo dulu sih saya pernah ikut inspira Indonesia, lembaga training gitu, kayak pelatihan-pelatihan gitu, cuman pas KKN resign sebentar	
32.	AF : eemhh	
33.	R : ia fokus KKN	
34.	AF : emhh hha di KAMMI jadi apa?	
35.	R : Kemaren sempet di Kaderisasi	
36.	AF : uwooh haha berat mantap.. suka ndaki mas?	
37.	R : Alhamdulillah suka, kemaren pernah ke Sumbung ke Prau.	
39.	AF : weehh	
40.	R : Mas nya?	
41.	AF : Ya Alhamdulillah rencana sih pengen ke Lawu..	
43.	R : Wohh mantap mas hha	
44.	AF : Ini sama toh? (nunjuk form identitas)	
45.	R : iya ini aja satu yang di atas	
46.	AF : Rahasia toh ini? Heheee	
47.	R : hhaa rahasia mas	
48.	R : ini gapapa mas ya sambil di rekam biar di jadiin verbatim?	
50.	AF : emh iya gapapa mas hheee	
51.	tapi itu gunanya di psikolog apa tuh yang ee?	
52.	R : Ya itu sih buat sekalian observasi gitu, meskipun ga terlalu signifikan untuk data	
53.	oh ya S1 tadi informatika mas ya?	
54.	AF : heeh oh ditulis?	
56.	R : iya gapapa mas S1 doang aja gapapa	
57.	yang pendapat per bulan tuh sesuai UMR apa belum gitu mas	
59.	AF : hhe e oh gitu okok	
60.	R : Belum nikah mas?	
61.	<u>AF : oh heehee belum nikah mas</u>	

Lampiran 4. Verbatim Wawancara Informan MR

Informan : MR (Subjek 3)

Usia : 34 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 9 Oktober 2019

Waktu wawancara : 19.30-20.00

Lokasi wawancara : (Kosan) Via Telpon

Tujuan wawancara : Wawancara kedua

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: MR/W1

No	Verbatim	Reduksi
1.	R: Assalaamu'alaikum mang,	
2.	MR: Waalaikumussalaam,	
3.	R: Kumaha kabarna mang?	
4.	MR: Alhamdulillah sae, nya baik kitu we seperti kemarin	
6.	R: Emh kie mang, rafiq rencana penelitian skripsi tentang calon legislatif nu pertama kali nyalonkeun dalam hal pengambilan keputusan na na. emhh Kira-kira pami bade tataros beberapa hal terkait calon legislatif eta, gimana?	
12.	Te sawios?	
13.	MR: Muhun siap te sawios, ini dijawab lansung	
14.	wae apa gimana? Sok aja saya siap buat ngejawab..	
16.	R: Muhun mangga siap jawab na pake bahasa indo apa sunda apa campur ge gapapa, jadi ie wawancara pertama terkait pengambilan data nama na <i>pre-eliminary</i> biasa data awal buat	

20. 21. 22. 23. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61.	<p>dibikinkeun di latar belakang masalah penelitian. Lansung wae nya kana intina. Jadi pertanyaan pertama kira-kira apa hal yang mendasari diri mang MR (inisial) jadi caleg? Kira-kira naon mang?</p> <p>MR: Emmh nya saya mah nu mendasari jadi caleg ya nyalonkeun jadi caleg karena berdasar hak konstitusi nyaeta dipilih atau memilih kan urang sebagai warga Negara Indonesia punya hak akan hal itu.</p> <p>R: Oke, kira-kira bagaimana eta prosesna eee hingga memutuskan untuk nyalonkeun diri jadi caleg?</p> <p>MR: Emh eee ee yaa berangkat dari penilaian sebagian kelompok masyarakat atas ketidakpuasan terhadap aleg yang pernah terpilih yang pernah didukung sahingga kembali mendorong beberapa orang melalui beberapa proses untuk mengikuti kontestasi pileg 2019. Sareng ieu bukan atas dasar keinginan sendiri melainkan atas dorongan dari rekan-rekan pemuda lain jeng eta teh awalnya mah hente nentukan partai hela, nya lalu setelah terpilih satu dari beberapa orang kemudian menentukan partai.</p> <p>R: Oke, lanjut mang nya, tujuan dari memutuskan menjadi caleg apa?</p> <p>MR: Kadang sok bingung ngejawabnya, da mungkin buat memutuskan menjadi caleg mah ya diputuskan aja apa yang harus dikerjakan. Untuk pileg sendiri saya rasa sama seperti melamar kerja dan ada SOP nya tersendiri dan mungkin ee mahasiswa mah taulah kerja DPR itu apa, yang pertama mah legislasi, pengawasan dan apa satu lagi.</p> <p>R: Siap, mengenai konsekuensi mang nya apa saja sih ee konsekuensi yang akan di dapatkan dari memutuskan menjadi caleg?</p> <p>MR: Konsekuensinya yah banyaklah dari mulai <u>cost</u> politik, hal yang wajar lah yah mungkin eee beberapa gesekan dengan tetangga pun pasti tidak dapat dihindari hanya saja kita dapat menghadapi</p>	<p>Menilai masalah (MR/W1:L:27-31)</p> <p>Menilai masalah (MR/W1:L:35-46)</p> <p>Menilai masalah, Bertahan dari feedback negatif (MR/W1:L:49-56)</p>
---	---	---

Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan FD

Informan : FD (Subjek 4)
 Usia : 30 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 14 Februari 2019
 Waktu wawancara : 10.05-11.45
 Lokasi wawancara : Kafe Basa-Basi Balandongan
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: FD/W1

No	Verbatim	Reduksi
1.	FD : Kos dimana?	
2.	R : Emh di Sapen kang..	
3.	FD : Ohh deket atuh	
4.	R : Dulu aktif di Menwa (Resimen Mahasiswa) kang?	Pengalaman Organisasi (FD/W1:L:6-8)
5.	FD : <u>Iya dulu aku di Menwa, Menwa jadi komandan dua kali.. ya sekarang kalo ada acara sering ngisi juga.</u>	
6.	R : Emh, kalo rumah akang dimana sekarang?	
7.	FD : <u>Rumah di Jl. Parangtritis Km 21</u> . Judulnya apa skripsinya?	
8.	R : Judulnya pengambilan keputusan untuk pertama kali jadi caleg kang..	Profil informan (FD/W1:L:11)
9.	FD : Ohh, harus berapa partai?	
10.	R : Emh dari satu partai satu orang kang..	
11.	Akang pertama kali?	
12.	FD : <u>Iya saya pertama kali..</u>	
13.	R : Kalo anak sekarang ada berapa kang?	Pertama kali nyaleg (FD/W1:L:18)
14.	FD : <u>Emh dua anak, masih pada kecil, yang gede udah PAUD, kalo yang kecil baru umur 11 bulan.</u>	
15.	1stri saya ngajar di SAINTEK, honorer tapi.	Profil informan

22.	<p>R : Siap jadi dosen juga atuh kang ya?</p> <p>FD : Saya? Ah enggak, gak terlalu spesifik juga, kuliah ya kuliah, Lulus nganggur weh haha</p> <p>R: Ini kang ada yang harus di isi dulu identitasnya aja..</p> <p>FD: Penghasilannya gabisa dihitung e mas, hehe</p> <p>R : Wah mas bisa aja. S2 nya di Manajemen apa mas sekarang?</p> <p>FD : <u>Manajemen Pendidikan Islam</u>, dulu <u>Pendidikan Kimia</u></p> <p>R : Ini lumayan banyak pertanyaannya gapapa?</p> <p>FD : Iya santai, sampai jam 12an ya</p> <p>Hayooh</p> <p>R : Oke, ini sambil direkam kang yaa.. Emh ini kang awal pertama terjun ke politik gimana kang bisa di ceritain?</p> <p>FD : Ok, <u>pertama-tama awal tahun 2015 akhir ya posisi masih kerja kerja di kampus terus memang sebelumnya memang udah ada ketertarikan sama politik cari-cari tahu partai-partai itu apa, komisi itu apa, legislatif itu apa, eksekutif itu apa, sebelumnya kan pernah di pelajari di kampus, yang PM (Ormawa itu kan kita dikenalkan apa itu politik kan dan di UIN, di UIN itu pembelajaran yang bagus menurut saya di UIN sudah bagus dengan adanya pemilwa, struktur presiden kementerian dan sebagainya.</u></p> <p>Nah <u>itu awal saya terjun ke politik, 2015 itu saya tetep emh ngomong sama temen, PS (inisial partai) itu apa? Persatuan Sepak Bola hehe ada partai baru belum lolos verifikasi. Saya itu ngobrol-ngobrol dia itu kebetulan pengurus Jogja di PW, malah saya tuh di tawarin megang Bantul berani nggak?</u></p>	<p>(FD/W1:L:20-22)</p> <p>Profil informan (FD/W1:L:35-36)</p> <p>Pengalaman politik, menilai masalah (FD/W1:L:44-55)</p>
-----	--	--

Lampiran 6. Verbatim Wawancara Informan PH

Informan : PH (Subjek 5)
 Usia : 24 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 11 Februari 2019
 Waktu wawancara : 11.02-11.53
 Lokasi wawancara : Gazebo Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: PH/W1

No	Verbatim	Reduksi
1.	R : Ini mas ada yang harus di isi dulu..	
2.	PH : Yang mana? Oh ini toh..	
3.	R : Habis bimbingan sama siapa emangnya mas?	
4.	PH : Belum tadi jam 1..	
5.	R : Oh mas nya angkatan berapa emangnya mas?	
6.	PH : Aku, angkatan 2012.	
7.	R : Jepara mas dapilnya, bukan Yogya?	
8.	PH : Bukan, nggak boleh po?	
9.	R : Boleh-boleh koq, bisa banget.. Udah mas.. emh HD (nama panggilan) apa HK mas?	
10.	PH : PH (inisial)..	
11.	R : Penghasilan Dua Juta Setengah ya, Mahasiswa..	
12.	PH : Heemh.. Yooo Monggo yoo..	
13.	R : Emhh ini ngobrol aja mas ya hehe, emh awal pertama terjun ke Politik itu gimana mas boleh di ceritain? Latar belakangnya?	
14.	PH : Pertama terjun di politik yaa, emh politik	
15.		Profil informan (PH/W1:L:9-10)
16.		Profil informan (PH/W1:L:14-16)

21.	praktis apa politik di kampus? R : Emh terserah mas nya boleh..	Menilai masalah (PH/W1:L:23-32)
22.	PH : <u>Awal mulanya ya sejak lahir sudah dilatih politik, di didik sama keluarga sama orang tua, terus perjalanan waktu ikut organisasi-organisasi di sekolah itu SD sampe di perkuliahan ini ikut organisasi yang basicnya perpolitikan gitu.. Sampe sekarang terjun di politik praktis ini ya itu aku mau nerapin apa yang aku pelajari dari kecil sampe sekarang untuk terjun di politik praktis kayak sekarang, intinya sih gitu..</u>	pengalaman organisasi (PH/W1:L:35-38)
23.	R : Emh pernah ikut organisasi apa emangnya mas?	Menilai masalah (PH/W1:L:41-48)
24.	PH : <u>Pas SMP ikut pramuka, SMA ikut pramuka, OSIS, yang di kampus ikut DEMA, MENWA terus yang organisasi kedaerahan ada KJJ ya pengurus hariannya disitu sih.,</u>	
25.	R : Terus mas awal kali mutusin jadi caleg itu gimana? Kan masih mahasiswa juga ya.. hehe	
26.	PH : <u>Yaa itukan asal mulanya, nggak, kebetulan sih ada kolega yang di DPP yang di pusat toh, di tawarin jadi caleg lah pas posisi saya udah apa perkuliahan udah selesai yaudah saya mengiyakan, karena basic saya kan di sosial, politik juga, yaudah saya tanggepin ya saya mau jadi caleg dan terjun langsung sampe sekarang yaa dinikmati aja proses ini.</u>	
27.	R : Emh respon dari keluarga gimana mas terkait pencalegan?	
28.		
29.		
30.		
31.		
32.		
33.		
34.		
35.		
36.		
37.		
38.		
39.		
40.		
41.		
42.		
43.		
44.		
45.		
46.		
47.		
48.		
49.		
50.		

Lampiran 7. Verbatim Wawancara Significan Other (KN)

Informan : KN (Signifikan Other Subjek 2 AR)

Usia : 30 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 29 Mei 2019

Waktu wawancara : 19.30 s.d 20.00

Lokasi wawancara : Via Telpon

Tujuan wawancara : Melengkapi dan mengkonfirmasi data

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: W1/KN

No	Verbatim	Reduksi
1.	R: Hallo, assalaamu'alaikum	
2.	KN: Wa'alaikumussalaam nggeh	
3.	R: Ini mas, rafiq,	
4.	KN: Oh ya mas sek sek masih ramai, hallo, gimana?	
6.	R: Sebelumnya mas mohon maaf ngerepotin ganggu waktunya mas	
8.	KN: Oh iya gapapa santai aja	
9.	R: Jadi kan kemaren saya wawancara mas AF (inisial), saya udah 2 kali wawancara,	
11.	nah datanya masih kurang lengkap harus	
12.	wawancara signifikan other atau	
13.	wawancara orang-oeang terdekatnya mas,	
14.	ini beberapa untuk mengkonfirmasi aja mas	
15.	kurang lebih 15 menit kedepan saya	
16.	wawancara mas khaerudin, ada beberapa	
17.	pertanyaan mas lansung aja apa gimana	
18.	mas?	
19.	KN: Oh iya lansung aja gapapa heemh	Mengenal AF
20.	R: Ini mas terkait mas AF sendiri sama mas khaerudin kenal udah berapa lama mas?	sejak Sekolah Dasar
21.		

		(W1/SO2/UF:L:21-23)
22.	KN: Kalo kenal sih udah lama, saya kan kenal dari sejak SD juga, tahun 2001 apa ya pas pertama banget	
23.	R: Mas khaerudin berarti asli Jogja juga	
25.	KN: Iya mas saya asli Jogja juga.	
26.	R: Nah ini kan saya wawancara mas afif terka IT pencalegannya, mas afif pertama kali nyaleg kan ya mas?	
27.	KN: Iya dia pertama kali nyaleg	
28.	R: Emh kira-kira bisa diceritain prosesnya mas afif itu caleg sendiri itu gimana menurut mas?	
29.	KN: Prosesnya dia akhirnya memutuskan jadi caleg ya, jadi ya memang karena dari dulu saya mengenal dia temen main temen sekelas itu, beliau juga setelah aktif di kegiatan dakwah juga di sekolah-sekolah gitu emh aktif apa namanya dakwah sekolah gitu, abis itu mulai deket di dunia politik gitu, deketnya juga karena kedua orangtuanya kader ya. Kemudian karena udah selesai kuliah udah kerja juga dan akhirnya yang memutuskan saya ga tahu dia yang nawarin diri atau dia yang mengajukan, tapi kayaknya ada yang memberi ditawarin dari partai gitu dan mungkin dia sanggup manut-manut aja ya gitu langsung mau dan pas juga momennya di tahun ini gitu. itu mungkin	proses pencalegan (W1/SO2/UF:L:33-47)
30.	R: Ohgitu, ohya mas pernah ga mas afif itu curhat ke mas khaerudin keluhannya atau probelmnnya atau apa gitu?	
31.	KN: Emh sering sih kita kan sering ketemu intens ketemu gitu seminggu atau sebulan sekali juga hampir ketemu ya kalo curhat sih ga banyak bukan mengeluh ya, ya cuman gimana dia terima-terima aja cuma dia ya orangnya selo jadi ga banyak keluhan, saya juga lihat di kampanye nya dia biasa aja.	mencari informasi (W1/SO2/UF:L:51-57)

Lampiran 8. Verbatim Wawancara Significan Other (SH)

Informan : SH (Signifikan Other Subjek 3 MR)
 Usia : 30 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 3 Juni 2019
 Waktu wawancara : 20.30 s.d 21.00
 Lokasi wawancara : Halaman Masjid An-Nuur Sukakarya Kota Sukabumi
 Tujuan wawancara : Melengkapi dan mengkonfirmasi data
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: W1/SH

No	Verbatim	Reduksi
1.	R: Oke pake bahasa Indonesia apa sunda bi?	
2.	SH: Indonesia boleh.	
3.	R: Ini rafiq kan ada beberapa subjek penelitian yang rafiq wawancara salah satunya kang ridwan, kemarin udah wawancara, menurut bi icha sendiri selaku adek orang terdekat, otomatis mengenal	
4.	9. mang eri kan ya, nah mungkin bisa diceritain gimana proses pencalegannya	
5.	10. mang eri jadi caleg?	
6.	11. SH: Cerita langsung?	
7.	R: Iya bi.	
8.	12. SH: Awalnya kan bilang ya gatau cuman	
9.	13. becanda weh, katanya dek a MR mau nyaleg	
10.	14. nih jadi caleg. Wah bener a? iya bener, partai	
11.	15. mana? Partai ini nih ini partai muda dan	
12.	16. sebagainya. Nggak katanya mau nyoba partai	
13.	17. GA (inisial), emang ya basic keluarga kan	
14.	18. partai PB (inisial) tapi semakin kesini apa yah	
15.		proses pencalegan menentukan partai pilihan (W1/SO3/SH:L:12-27)

<p>21. melihat keadaan gitu, nah terus a MR juga 22. lihat peluang melihat keadaan politik sekarang 23. ini, cara terpilih kan bukan dari banyak suara 25. aja kan jadi banyak suara yang masuk ke 26. partai juga kan, jadi kursi buat partainya 27. berapa, nah mulai lah nyari partai yang emang 28. ga terlalu jauh dari prinsip hidup pokonya 29. tidak banyak yang bertentangan lah dengan 30. prinsip hidup, akhirnya milih lah gerindra.</p> <p>31. Awalnya di keluarga juga naha ko jadi ke GA 32. (inisial partai), nah terus ngobrol-ngobrol 33. nanyain ke wa didin, katanya ya masih 34. mending dari pada ke partai ka'bah katanya 35. sekarang lagi olenglah, walaupun partainya 36. bukan basic islam tapi tidak bertentangan 37. dengan islam katanya gitu. terus habis gitu 38. sebelumnya sih agak bertentangan juga ya 39. sama pandangan keluarga ngapain sih harus 40. pake partai-partai segala.</p> <p>41. Nah kata a MR gini kita sekarang kita 42. mikirnya fir'aun sama nabi musa, nabi musa 43. tetap sama fir'aun tapi nabi musa tidak kayak 44. fir'aun dan nabi musa bisa melawan. Nah kita 45. tempatkan a eri di partai yang bukan basicnya 46. islam sekarang ya masuk dulu ke sistemnya, 47. siapa tau ketika udah dapet tempat siapa tau 48. bikin kebijakan-kebijakan yang pro sama 49. rakyat.</p> <p>50. Pertama awalannya ngapain sih harus politik- 51. politik gitu. ibaratnya ketika kita jalan terus 52. liat lobang dan berlumpur, nah orang-orang 53. jatoh ke lobang tersebut apa kita cuman mau 54. liatin aja? Sedangkan kita tau itu kan, kita 55. nolong tapi tidak harus nyemplung ke lumpur 56. itu.</p>	<p>proses pencalegan (W1/SO3/SH:L:28-36)</p>	<p>proses pencalegan, support dari teman (W1/SO3/SH:L:45-56)</p>
--	---	---

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Muhammad Rapiq Hilal
TTL : Sukabumi, 22 September 1997
Alamat : Jl. Sukakarya, RT 2 RW 12, Kec. Warudoyong, Kota Sukabumi, Jawa Barat
Alamat Sekarang : Asrama Darul Hikmah, Jl. Bimukurdo gk. 1 RT 28 RW 8 Demangan Baru – Sapan Gondokusuman Yogyakarta
Jenis kelamin : Laki-laki
Gol Darah : O
No.Telp : 089669251666
Alamat email : rafiqhilal338@gmail.com
IG/FB : [@rafiqhilal / Rafiq Hilal](https://www.instagram.com/@rafiqhilal/)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang Pend.	Nama Institusi Pendidikan	Jurusan	Tahun Masuk	Tahun Lulus
SD	Sukakarya IV		2006	2009
SMP	MTs PERSIS Warudoyong		2009	2012
SMA	MA PERSIS Warudoyong	IPS	2012	2015
S1	UIN Sunan Kalijaga	Psikologi	2015	-

C. Pengalaman Organisasi :

1. Ketua HRD Elips (Earnest Learning of Islamic Psychology) Club UIN SUKA, periode 2017-2018.
2. Ketua L-Kmpi (Lesehan Komunitas Mahasiswa Persatuan Islam) Yogyakarta, periode 2016-2017.
3. Ketua Bid. kaderisasi IMAMUPSI (Ikatan Mahasiswa Muslim Psikologi Regional Jogja-Jateng periode 2016-2017.
4. Ketua Bidgar. Pendidikan PW PERSIS DIY.
5. Anggota aktif Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid UIN SUKA.
6. Anggota International Yogyakarta Youth Camp ASEAN (Enjoy Camp)

D. Pengalaman mengorganisasi acara :

1. Koordinator Sie. Acara Festival Psikologi UIN SUKA tahun 2017.
2. Koordinator Sie. Acara Opening Ceremony Olimpiade Psikologi Indonesia tahun 2017.
3. Sie. Acara Annual International Conference On Social Science and Humanities 2019, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

E. RIWAYAT AKADEMIK

1. Asisten Praktikum Mata Kuliah Asesmen Intervensi Individu
2. Asisten Praktikum Mata Kuliah Asesmen Intervensi Komunitas
3. Asisten Praktikum Mata Kuliah Statistika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

F. PENGHARGAAN

1. JUARA 3 Lomba Menulis Opini Peringatan Hari Buku Nasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Juara 1 *Videography Competition International Jogja Youth Camp (eNJOY Camp)* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

